

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami pengembangan secara terus menerus di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Menurut UU No. 12 Tahun 2012, perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tertinggi (Pasal 1 Ayat 6), dituntut untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, berpotensi, dan memiliki keterampilan dalam bidangnya masing-masing. Tujuan dari institusi pendidikan tinggi adalah membekali mahasiswa dengan berbagai macam pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan bukan saja mampu menyerap kuliah yang diterimanya melainkan mampu mengembangkan apa yang diterima dosen secara kreatif. Sukses tidaknya seorang mahasiswa di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh semangat hidup yang tinggi, rasa optimis yang besar, dan motif sukses yang tinggi pula sehingga diharapkan mahasiswa dapat sukses dalam menjalani kehidupan di perguruan tinggi dan mempunyai prestasi yang optimal.

Adapun proses pembelajaran yang ada di perguruan tinggi memiliki karakteristik berbeda dengan tingkatan jenjang pendidikan dibawahnya, salah satunya terletak pada sistem belajar. Proses pembelajaran di perguruan tinggi menerapkan sistem Satuan Kredit Semester (SKS) yang menuntut mahasiswa untuk dapat mengatur dan merencanakan beban kuliah yang akan dijalani di setiap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semester (Tim Penulis Panduan Akademik Universitas, 2012). Adanya perbedaan antara proses pembelajaran di jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi, akan memunculkan banyak tantangan dan masalah berbeda yang dialami oleh mahasiswa. Masalah yang dihadapi mahasiswa dapat berupa masalah akademik dan masalah non akademik. Masalah akademik berkaitan dengan cara belajar, perencanaan belajar dan proses adaptasi terhadap aturan yang baru. Sedangkan masalah non akademik berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan kampus, kesukaran dalam mencari teman, pengembangan diri, dan masalah pribadi yang menyangkut masalah pergaulan, konflik dengan teman, maupun keluarga (Galih, 2014).

Untuk mencapai semua itu ada kalanya mahasiswa harus mampu mengatur waktu agar tugas-tugas kuliah dan aktivitas sehari-hari tidak menimbulkan masalah pada diri mahasiswa. Masalah tekanan akademik yang timbul akan membuat mahasiswa kehilangan semangat dan sulit untuk memperoleh hasil yang baik dalam perkuliahan yang akan diberikan dosen. Permasalahan tersebut akan diselesaikan sendiri oleh mahasiswa karena merupakan tuntutan dan tanggung jawab yang harus dijalani, sehingga mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri terhadap keadaan sekitar (Kurniawan, 2013). Selama menuntut ilmu di perguruan tinggi, mahasiswa tidak akan terlepas dari keharusan mengerjakan tugas-tugas kuliah. Dosen pasti memberi tugas dengan batas waktu tertentu untuk pengumpulan tugas. Oleh karena itu, seorang mahasiswa harus menggunakan rentang waktu yang optimal dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya (Mayudia, 2011).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Siliwangi Pajadjaran
 Sateh Islamic University of Siliwangi Pajadjaran
 Sateh Islamic University of Siliwangi Pajadjaran

Namun pada kenyataannya, fenomena yang terjadi tidak semua mahasiswa menyadari bahwa diperlukan langkah-langkah sistematis agar proses belajar efisien dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan, yaitu penguasaan materi kuliah serta dalam mencapai prestasi yang tinggi (Tiara, 2013). Sebagai contoh, banyak mahasiswa yang belajar hanya ketika ujian saja, dan juga dengan cara sistem *deadline*, bahkan tak jarang mereka belajar hingga larut malam karena banyaknya materi yang harus dipelajari. Mungkin bagi beberapa mahasiswa hal ini tidak menjadi masalah, karena mungkin mereka tetap mendapati nilai yang cukup bagus, namun tentunya tidak optimal atau sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini tentunya sangat disayangkan karena mereka tidak memperoleh hasil yang seharusnya mereka dapatkan, karena bagaimana pun juga hasil yang optimal hanya akan didapat melalui usaha yang maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan di atas, tentu membutuhkan pengaturan diri yang baik pada mahasiswa. Mahasiswa yang cenderung melakukan penundaan dalam proses belajar, disebabkan karena kurangnya pengaturan diri dalam belajar atau disebut *self regulated learning* (Kurniawan, 2013).

Menurut Zimmerman (1990), *self regulated learning* bukanlah suatu kemampuan dalam akademik, namun lebih kepada cara mengatur proses belajar individu secara mandiri melalui perencanaan, pengaturan dan pencapaian tujuan. Disamping itu, setiap individu juga diharapkan mampu menemukan strategi belajar yang tepat sehingga akan mempermudah dalam proses belajar. *Self regulated learning* penting untuk diteliti, mengingat mahasiswa harus mengatur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri supaya prestasi akademiknya sesuai dengan yang diharapkan. Proses metakognisi adalah proses dimana mahasiswa mampu mengarahkan dirinya saat belajar, mampu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan diri sendiri, dan melakukan evaluasi diri pada berbagai tingkatan selama proses perolehan informasi.

Winne (dalam Santrock, 2009) menyatakan karakteristik dari pelajar yang mempunyai *self regulated learning* diantaranya bertujuan memperluas pengetahuan dan menjaga motivasi, menyadari keadaan emosi mereka dan punya strategi untuk mengolah emosinya, secara periodik memonitor kemajuan yang mereka buat, mengevaluasi halangan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU pada tanggal 16 Februari 2016 di Fakultas Psikologi mengenai *self regulated learning* dengan menanyakan beberapa pertanyaan berdasarkan aspek-aspek *self regulated learning* yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat *self regulated learning* pada mahasiswa, didapatkan hasil yang menunjukkan sebagian mahasiswa belum mampu menerapkan *self regulated learning* dengan baik. Beberapa mahasiswa yang memiliki tingkat *self regulated learning* yang tinggi, mampu membuat prioritas dalam mengejar tugas, sedangkan bagi mahasiswa yang aktif di organisasi, sebisa mungkin dapat mengejar ketinggalan dalam perkuliahan dengan aktif di kelas, bertanya kepada teman maupun dosen. Mahasiswa yang memiliki tingkat *self regulated learning* rendah cenderung kurang memiliki rencana, dan usaha



yang keras dalam mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa akan mudah menyerah apabila tidak mampu mengerjakan tugas, kesulitan dalam belajar, pasif dalam perkuliahan sehingga target yang direncanakan kurang mencapai hasil yang maksimal. Dampak yang ditimbulkan mahasiswa akan mendapatkan prestasi belajar yang kurang maksimal, sehingga banyak dari mahasiswa yang mengulang mata kuliah dan berdampak pada banyaknya beban kuliah yang ditempuh. Banyaknya beban kuliah yang dihadapi oleh mahasiswa sehingga menimbulkan perasaan frustrasi dan takut akan kegagalan yang akan menimbulkan suatu gangguan afektif berupa timbulnya perasaan kecemasan dalam menghadapi suatu pembelajaran yang baru. Berbeda dengan individu yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi berarti mereka akan mempersiapkan dan mengatur apa yang akan mereka capai.

Self regulated learning mampu mengatur kinerja dan prestasi akademik. Bahkan salah satu komponen dari *self regulation*, yaitu meregulasi usaha (Wolter dkk, 2003) yang mempunyai hubungan dengan prestasi dan mengacu pada niat mahasiswa untuk mendapatkan sumber, energi, dan waktu untuk dapat menyelesaikan tugas akademik yang penting. Perilaku yang ditunjukkan mahasiswa dalam proses belajar terutama penerapan strategi *self regulated learning* dipengaruhi kondisi eksternal (lingkungan) dan internal (*person* atau individu).

Kondisi individu atau secara internal terdapat interaksi. Kondisi fisik berinteraksi dengan kondisi psikologis. Kondisi mahasiswa yang lelah menyebabkan kemampuan kognitif menurun, misalnya kurangnya konsentrasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar. Mahasiswa menerima materi perkuliahan yang kompleks, sehingga informasi yang diproses cukup banyak. Kelebihan beban informasi menimbulkan kecemasan dan mengurangi efektifitas pemrosesan informasi (Pratiwi, 2009). Sebaliknya, kondisi psikologi dapat mempengaruhi kondisi fisik individu. Pencapaian ketentuan nilai dan kelebihan beban materi membuat mahasiswa mengalami kecemasan.

Interaksi berikutnya terjadi pada lingkungan, atau disebut sebagai kondisi secara eksternal, yaitu lingkungan fisik dan perilaku sosial. Harapan yang terlampaui tinggi dari lingkungan sosial akan menimbulkan rasa cemas pada mahasiswa ketika mereka menghadapi perubahan sistem pembelajaran dan sistem penilaian (Tiara, 2013). Strategi belajar merupakan tindakan yang menunjukkan cara memperoleh informasi. Tujuan dari setiap strategi difungsikan untuk meningkatkan *self regulated* baik fungsi pribadi, performa akademik dan lingkungan belajar (Zimmerman, 1989). Strategi belajar sangat diperlukan. Sesuai dengan penjelasan Zimmerman (1989) yang menyebutkan bahwa jika seseorang kehilangan strategi dalam *self regulated learning* maka mengakibatkan proses belajar dan performa yang lebih buruk. Mahasiswa yang menunjukkan adanya kesulitan dalam informasi penginstruksian sehingga kehilangan proses pengaturannya, dan melibatkan memori jangka pendek dan jangka sedang (Tobis, dalam Matthews dkk, 2000). Fakta tersebut sesuai dengan penelitian laboratorium dan terapan yang menunjukkan bahwa kecemasan mengurangi keaktifan dalam pengaturan kembali informasi dalam memori (Naveh-Benjamin dkk, 1997 dalam Matthews dkk, 2000).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kecemasan merupakan suatu kondisi yang pernah dialami oleh hampir semua individu, hanya saja kadar dan tarafnya yang berbeda. Ada individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalahnya hingga kecemasan yang dialami tidak berkepanjangan, tetapi tidak jarang kecemasan tersebut mendatangkan gangguan bagi yang mengalaminya (White & Watt dalam Mu'arifah, 2005). Kecemasan atau *anxiety* merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Kecemasan merupakan suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan perasaan tegang secara subjektif, keprihatinan, dan kekhawatiran disertai dengan getaran susunan syaraf otonom dengan derajat yang berbeda-beda (Feist dkk, 2008).

Mira (dalam Mu'arifah, 2005) mengatakan bahwa kecemasan dapat bersifat adaptif bila keadaan tidak menyenangkan yang timbul dapat memotivasi individu untuk mempelajari cara-cara baru dalam menghadapi tantangan kehidupan. Penelitian Elles (dalam Mu'arifah, 2005) menunjukkan, bahwa suatu tingkat pembangkitan yang berlebihan akan berpengaruh terhadap proses belajar. Untuk prestasi, kecemasan berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah dan sebagai puncaknya dapat melumpuhkan semua fungsi kognitif. Apabila kondisi tersebut berlarut-larut, maka mahasiswa tidak mampu mencapai prestasi akademik yang telah ditargetkan. Kecemasan memiliki nilai positif asalkan intensitasnya tidak begitu kuat. Kecemasan yang ringan dapat merupakan motivasi.

Kecemasan cenderung mengganggu proses belajar dan prestasi dalam pendidikan, bahkan mengganggu perhatian, *warking memory*, dan *retrival*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(Zeidner dalam Matthews dkk, 2000). Proses belajar di tingkat perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dan disiplin dalam mengatur waktu dan proses belajarnya. Hal ini berbeda dengan saat mereka masih duduk di tingkat sekolah menengah dan dibawahnya. Pada umumnya mahasiswa tidak memiliki tujuan belajar dan prioritas yang pasti. Mahasiswa juga tidak memiliki jadwal belajar yang khusus selain jadwal perkuliahan yang sudah ada. Namun demikian, mahasiswa tetap menjalankan kewajiban akademiknya seperti belajar dan mengerjakan tugas meskipun tidak teratur atau disiplin, kesulitan untuk berkonsentrasi, kekurangan referensi dan mengabaikan waktu yang tersedia.

Kecemasan memiliki nilai positif jika intensitasnya tidak begitu kuat. Kecemasan yang ringan dapat merupakan motivasi. Kecemasan yang sangat kuat bersifat negatif, sebab dapat menimbulkan gangguan secara psikis maupun fisik (Sukmadinata dalam Pratiwi, 2009). *Self regulated learning* sangat penting untuk diterapkan dalam proses belajar mahasiswa sedangkan kecemasan dapat memberikan dampak negatif terhadap *self regulated learning*. Kecemasan yang berlarut-larut dapat mengganggu proses belajar dan prestasi mahasiswa sehingga strategi *self regulated learning* menjadi sangat rendah pada diri mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kecemasan Dengan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau T.A. 2015/2016”.



B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Hubungan Kecemasan dengan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kecemasan dengan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berawal dari keinginan peneliti untuk mengkaji mengenai *Self Regulated Learning*. Kemudian peneliti tertarik untuk meneliti mengenai tingkat kecemasan mahasiswa terhadap *Self Regulated Learning*. Secara umum telah pahami bahwa penelitian dengan tema terkait telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan dapat berkaitan dengan bidang psikologi, pendidikan dan perkembangan.

Penelitian serupa yang menjadi acuan yaitu penelitian pada tahun 2013 yang dilakukan Sani Tiara, mengenai Hubungan Kecemasan Akademik Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun 2013/2014, maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan dan regulasi diri pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran Universitas Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun 2013/2014. Dimana distribusi kecemasan mahasiswa terhadap regulasi diri berada dalam kategori sedang yang tidak terlalu berpengaruh terhadap mahasiswa. Namun, mahasiswa harus lebih meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam belajar sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan akademis.

Penelitian yang juga serupa yaitu yang dilakukan Suminarti & Fatimh (2013), dalam penelitiannya yang berjudul *Self Regulated Learning (SRL)* Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan nilai prestasi akademik yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi pelatihan SRL dengan kelompok kontrol yang tidak diberi pelatihan SRL. Menurut Puspa (2013), dalam penelitiannya yang berjudul *Self Efficacy* Dalam Kecemasan Menghadapi Ujian nasional. Menyimpulkan bahwa dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dan kecemasan, dengan menunjukkan semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional, dan sebaliknya.

Penelitian serupa yang juga menjadi acuan yaitu penelitian Amalia Putri Pratiwi (2009), dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Antara Kecemasan Akademik Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Di SMA Negeri 3 Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif dan signifikan antara kecemasan akademis dengan *self regulated learning* pada siswa RSBI yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar -0,294 dan tingkat signifikansi 0,002 ($p < 0,01$). Hubungan yang signifikan



mengindikasikan bahwa tingginya kecemasan akademis akan diikuti dengan rendahnya *self regulated learning* dan sebaliknya, rendahnya kecemasan akademis akan diikuti dengan tingginya *self regulated learning* pada siswa RSBI.

Secara umum yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini menggali mengenai Hubungan Kecemasan dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hal tersebut belum pernah diungkap oleh peneliti sebelumnya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu psikologi pendidikan dan psikologi klinis khususnya mengenai kecemasan dan *self regulated learning* pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa mengenai pentingnya *self regulated learning* sehingga tidak ada kecemasan dalam diri mahasiswa yang dapat menghambat dalam mencapai kesuksesan akademiknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bagi Fakultas Psikologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yaitu berupa gambaran bagaimana tingkat kecemasan yang dihadapi oleh mahasiswa dan tingkat *self regulated learning* yang ada pada mahasiswa Fakultas Psikologi T.A 2015/2016.

